

PKM SOSIALISASI DAN PELATIHAN TEKNIK PENANGANAN SAMPAH DI NEGERI HATUMETE KECAMATAN TEHORU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Charles J. Tiwery

Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRAK

Kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya, debu, sampah, dan bau. Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat. Negeri Hatumete merupakan salah satu dari 20 negeri yang ada di kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. Akses ke negeri Hatumete melalui jalan darat dari kota kecamatan berjarak kurang 22 Km. Pada Negeri Hatumete apabila dilihat dari aspek kesehatan lingkungan, masyarakatnya kurang menyadari akan pentingnya kesehatan lingkungan. Hal ini dilihat dengan banyaknya sampah yang berserakan dimana-mana, karena tidak adanya tempat sampah yang menjadi wadah untuk membuang sampah, dan tidanya edukasi yang benar bagi masyarakat Hatumeta agar dapat menjaga lingkungan dengan baik. Permasalahan mengenai lingkungan kotor akibat sampah di Negeri Hatumete menjadi masalah serius yang dihadapi. Setelah mendiskusikan dan mempelajari permasalahan yang dihadapi pada mitra dalam hal ini masyarakat Negeri Hatumete, persoalan mendasar yang terjadi di mitra antara lain kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan ketertiban dalam membuang sampah dan juga kurangnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya hidup bersih dan sehat bagi masyarakat pada mitra tersebut, hal ini yang menyebabkan banyak masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya, masyarakat lebih banyak membuang sampah di lingkungan sekitar rumah dan di tepi pantai. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melihat banyak sekali masalah yang di hadapi mitra seperti: 1. Kurangnya sosialisasi tentang betapa pentingnya hidup bersih dan sehat, 2. Kurangnya waktu bersama untuk melakukan aksi sosial pembersihan lingkungan Negeri Hatumete, 3. Tidak ada tempat sampah bagi masyarakat untuk membuang sampah, sehingga lingkungan rumah dan pantai menjadi tempat yang di inginkan masyarakat untuk membuang sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik. Berdasarkan permasalahan di atas maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat akan melakukan satu kali seminar tentang Sosialisasi cara hidup bersih dan sehat serta satu kali pelatihan teknis penanggulangan sampah di lingkungan Negeri Hatumete. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama masyarakat

Penulis korespondensi:

charlestiwery@gmail.com

juga akan melakukan kegiatan pembuatan tempat pembuangan sampah yang di tempatkan pada tiap RT yang ada di Negeri Hatumete, sebagai upaya untuk menampung sampah-sampah organik maupun anorganik yang bersal dari rumah-rumah penduduk. Luaran program PkM ini akan dijadikan artikel jurnal dan akan dipublikasikan pada Jurnal EUSABIA LPM UKIM.

Kata kunci: Sosialisasi, Penanganan Sampah, Tempat Sampah.

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya, debu, sampah, dan bau. Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat [1].

“Mens sana in corpore sano” adalah ungkapan bahasa latin yang artinya “Jiwa yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat. Tubuh yang sehat diawali dari pola hidup yang sehat, mulai dari makanan yang dikonsumsi sampai kepada tindakan sehari-hari yang sehat. Apabila sudah mendapatkan tubuh yang sehat akan terintegrasi untuk memperoleh jiwa yang sehat. Salah satu tindakan sehari-hari yang sehat adalah menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan. Coba kita bayangkan, seandainya tempat tinggal kita kotor maka kita akan senantiasa terancam dari bahaya banjir dan penyakit-penyakit menular seperti penyakit kulit, demam berdarah, typhus, dan diare. Lingkungan yang bersih akan menciptakan tempat tinggal yang sehat dan nyaman., yang pada akhirnya akan membawa ketenangan [2].

Negeri Hatumete merupakan salah satu dari 20 negeri yang ada di kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. Akses ke Negeri Hatumete melalui jalan darat dari kota kecamatan berjarak kurang 22 Km. Pada Negeri Hatumete apabila dilihat apabala dilihat dari aspek kesehatan lingkungan, masyarakatnya kurang menyadari akan pentingnya kesehatan lingkungan. Hal ini dilihat dengan banyaknya sampah yang berserahkan dinama-mana, karena tidak adanya tempat sampah yang menjadi wadah untuk membuang sampah, dan tidanya edukasi yang benar bagi masyarakat Hatumete agara dapat menjaga lingkungan dengan baik. Permasalahan mengenai lingkungan kotor akibat sampah di Negeri Hatumete menjadi masalah serius yang dihadapi. Tidak hanya satu pihak yang harus menangani sampah tetapi pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam menangani sampah [3]. Jika proses perusakan unsur-unsur lingkungan hidup tersebut terus menerus dibiarkan berlangsung, kualitas lingkungan hidup akan semakin parah [4]. Oleh karena itu, masyarakat Negeri Hatumete yang paling berperan dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup perlu melakukan upaya yang dapat mengembalikan keseimbangan lingkungan agar kehidupan masyarakat dapat berkelanjutan

Setalah mendiskusikan dan mempelajari permasalahan yang dihadapi pada mitra dalam hal ini Negeri Hatumete, persoalan mendasar yang terjadi di mitra antara lain kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan ketertiban dalam membuang sampah dan juga

kurangnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya hidup bersih dan sehat bagi masyarakat pada mitra tersebut, hal ini yang menyebabkan banyak masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya, masyarakat lebih banyak membuang sampah di lingkungan sekitar rumah dan di tepi pantai. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melihat banyak sekali masalah yang di hadapi mitra seperti :

1. Kurangnya sosialisasi tentang betapa pentingnya hidup bersih dan sehat
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membersihkan lingkungan sekitar rumah baik itu secara perorangan atau secara gotong royong (bakti Bersama).
3. Tidak ada tempat sampah bagi masyarakat untuk membuang sampah, sehingga lingkungan rumah dan pantai menjadi tempat yang di inginkan masyarakat untuk membuang sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik.

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa Lingkungan Hidup adalah “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”[5].

Permasalahan Prioritas Mitra

Berdasarkan analisis situasi dan pengamatan secara langsung pada lingkungan mitra maka permasalahan mitra antara lain :

1. Kurangnya sosialisasi tentang betapa pentingnya hidup bersih dan sehat
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membersihkan lingkungan sekitar rumah baik itu secara perorangan atau secara gotong royong (bakti Bersama).
3. Tidak ada tempat sampah bagi masyarakat untuk membuang sampah, sehingga lingkungan rumah dan pantai menjadi tempat yang di inginkan masyarakat untuk membuang sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik.

Setelah mendiskusikan dan mempelajari persoalan yang dihadapi calon mitra, maka disepakati bahwa akan diadakan satu kali Sosialisasi Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan, dilakukan di tiap RT dan satu kali pelatihan Teknik penanggulangan sampah lingkungan Negeri Hatumete.

Solusi Permasalahan

Ada tiga persoalan prioritas mitra PKMS yang terlihat dari hasil diskusi yang diadakan, yaitu:

1. Kurangnya sosialisasi tentang betapa pentingnya hidup bersih dan sehat
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membersihkan lingkungan sekitar rumah baik itu secara perorangan atau secara gotong royong (bakti Bersama).
3. Tidak ada tempat sampah bagi masyarakat untuk membuang sampah, sehingga lingkungan rumah dan pantai menjadi tempat yang di inginkan masyarakat untuk membuang sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik.

Dari tiga persoalan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah:

1. Di lakukan sosialisasi tentang betapa pentingnya hidup bersih dan sehat.
2. Dilakukan Pelatihan bagaimana cara penanggulangan sampah rumah tangga dengan baik dan benar, sekaligus mengadakan aksi sosial pembersihan lingkungan Negeri Hatumete yang di kenal dengan nama Sabtu Bersih.
3. Melakukan pengadaan tempat sampah bagi masyarakat pada Negeri Hatumete

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah kegiatan PkM yang dilakukan ini diatur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Tim PkM mengadakan pertemuan dengan mitra untuk menyusun rencana kegiatan.
 - b. Tim PkM mengadakan pertemuan dalam rangkai mempersiapkan materi sosialisasi, materi pelatihan teknis penanganan sampah dan serta proses pelaksanaan pekerjaan tempat sampah.
 - c. Tim PkM mempersiapkan alat dan bahan Sosialisasi , pelatihan serta pembuatan tempat sampah .
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Sosialisasi dilaksanakan satu kali di tiap-tiap RT dengan menghadirkan masyarakat negeri Hatumete (Mitra PkM). Tema Kegiatan Sosialisai ini adalah Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat Negeri Hatumete memahami pentingnya hidup bersih dan sehat dalam suatu lingkungan dimana kita berada. Luaran dari seminar ini akan dipublikasikan pada Publikasi Jurnal EUSABIA LPM UKIM.
 - b. Pelatihan dilaksanakan satu kali. Pada pelatihan ini, mitra akan dibekali/dilatih bagaimana cara menangani sampah rumah tangga baik itu organik maupun anorganik. Dalam pelatihan ini juga mitra Bersama dengan Tim PkM melaksanakan aksi sosial membersihkan lingkungan Negeri Hatumete. Aksi sosial ini dimulai dengan memperhatikan sampa-sampah yang ada di tiap rumah, kemudian dipisahkan antara sampah organik dan anorganik sebelum sampah tersebut dikemas dan dibawah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain sampah di rumah, mitra juga dituntun oleh tim untuk membersihkan sampah di lingkungan sekitar rumah dimana mitra tinggal.
 - c. Pengadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), mitra Bersama-sama dengan Tim mengerjakan TPA di 6 lokasi yang mewakili 8 RT. Dari 6 lokasi TPA, 4 RT yang mempunyai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sendiri untuk menampung sampah organik dan anorganik dari rumah tangga. Tetapi ada 4 RT yang memiliki 2 TPA untuk pengolah sampah rumah tangga mereka. Artinya 1 TPA untuk menampung sampah dari 2 RT.

3. Tahap Evaluasi Program:

- a. Program PkM ini akan dievaluasi tingkat keberhasilan dan keberlanjutannya oleh tim baik pada saat pelaksanaan program maupun saat tim telah selesai mengerjakan tugasnya.
- b. Berdiskusi dengan Pimpinan Negeri/Desa, Staf Negeri/Desa serta masyarakat untuk menggali informasi untuk mendapat gambaran terkait dengan kebersihan lingkungan di Negeri Hatumete.
- c. Menyiapkan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kendala demi keberlanjutan pemanfaatan Sosialisasi dan Aksi Sosial Pembersihan Lingkungan di Negeri Hatumete dengan menyiapkan Spanduk sebagai proses mengkampanyekan kebersihan lingkungan serta menyiapkan tempat sampah sebagai tempat pembuangan akhir.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan kesepakatan tim bersama dengan mitra, maka kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sosialisasi tentang Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan .

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, mitra diberi penjelasan oleh tim untuk memahami pentingnya hidup bersih dan sehat. Untuk mencapai hidup yang sehat maka harus di dukung dengan lingkungan yang bersih dan terhidar dari sampah. Kebersihan Lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mitra juga diberikan informasi tentang bahaya atau ancaman yang diakibatkan oleh lingkungan yang kotor. Semakin banyak kotoran yang dibiarkan menumpuk semakin tidak baik untuk dilihat yang lebih berbahaya lagi akan mendatangkan berbagai penyakit atau wabah di sekitarnya [4].

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 5-7 Oktober 2015, yaitu sejak pukul 20.00 – 22.00 WIT berlokasi di masing-masing RT. 1 hari sosialisasi dilakukan untuk 2 RT, jadi sosialisasi dilaksanakan selama 3 hari.



Gambar 1. Sosialisasi Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan oleh Tim Pkm UKIM Ambon.

Pada tahapan kegiatan ini pula, mitra diberikan penjelasan tentang Teknik penanganan sampah, yang disertai dengan contoh-contoh gambar atau video kampanye

kebersihan yang didapatkan dari youtube.com. Akhir dari kegiatan ini adalah diskusi Bersama lewat pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan mitra. Pemahaman mitra tentang lingkungan yang bersih dari hasil sosialisasi meningkat ditandai dengan banyak pertanyaan-pertanyaan mitra yang disampaikan begitu banyak. Tim berkesimpulan dari hasil sosialisasi pemahaman mitra terhadap Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan meningkat menjadi 80%.

2. Pelatihan Teknik Penangan Sampah Di Lingkunagan Negeri Hatumete.

Pada tahapan kegiatan ini, mitra dilatih oleh Tim bagaimana cara penanganan sampah rumah tangga. Langkah pertama sistem pengelolaan sampah di rumah adalah memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Secara garis besar sampah dapat dipisah menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Mitra diminta untuk Siapkanlah dua tempat sampah yang berbeda di rumah yang dikhususkan untuk setiap jenis-jenis sampah. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari alam. Seperti sisa makanan atau daun. Dengan kata lain semua sampah yang dapat terurai dengan mudah adalah sampah organik. Sementara sampah plastik, karet, kaca dan kaleng masuk ke dalam kategori sampah anorganik. Untuk sampah organik mitra diajarkan untuk membuatnya menjadi pupuk kompos yang dapat mitra gunakan untuk berkebun. Sedangkan untuk sampah anorganik, mitra dimitakan untuk membuangnya ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 12 Oktober 2015, yaitu sejak pukul 09.00 – 11.00 WIT berlokasi Negeri Hatumete. Pada tahapan kegiatan pelatihan ini juga, selain penanganan sampah di rumah tangga, mitra Bersama dengan tim melakukan aksi sosial (sabtu bersih) pembersihan lingkungan sekitar rumah pada Negeri Hatumete.



Gambar 2. Aksi Sosial (Sabtu bersih) Pembersihan Lingkungan Negeri Hatumete

Hasil dari kegiatan Pelatihan dan Aksi sosial pembersihan lingkungan negeri Hatumete adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan rapi. Tim berkesimpulan bahwa keikutsertaan mitra dalam kegiatan ini menghasilkan 90% lingkungan bersih. 10% tersisah adalah lingkungan disekitar TPA yang perlu di bersikan lagi, mitra tidak

melakukan pembersihan di lokasi TPA, disebabkan karena pekerjaan Banguna Tempat Pembuangan akhir belum mencapai 100%.

3. Pengadaan Tempat Sampah (Tempat Pembuangan Akhir).

Pada tahapan kegiatan ini, mitra bersama Tim melakukan pembuatan TPA, dengan proses-proses sebagai berikut. Tahap pertama adalah pembersihan lokasi pembangunan TPA, tahap kedua adalah pengadaan bahan dan alat untuk pengerjaan TPA. Tahap ketiga adalah proses pembuatan Tempat Pembuangan Akhir (Tempat Sampah Permanen). Tahap akhir adalah mitra dan Tim melakukan pengecatan TPA dan pembersihan lingkungan sekitar TPA.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 6-14 Oktober 2015. Jumlah TPA yang di buat adalah 6 Buah dengan ukuran untuk semua TPA 1,2m x 1,25m x 1,0m dengan kapasitas tampung 1,50 M³. Sampah yang berada pada TPA ini adalah sampah anorganik, yang nantinya akan di bakar oleh mitra setiap harinya. Lokasi penempatan TPA pada Negeri Hatumete adalah 4 buah TPA berada di sisi belakang negeri Hatumete dan 2 TPA berada dekat dengan garis pantai.



Gambar 3. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Negeri Hatumete

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pembuatan tempat Pembuangan Akhir ini adalah 100%. Sampah yang beseherkan dilingkungan masyarakat Hatumete, dapat ditampung dan ditangani oleh mitra dengan adanya TPA ini. Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda maupun diabaikan, karena melestarikan lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah (Negara) saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi. Setiap orang wajib melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup disekitarnya [3].

PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh Tim PkM UKIM Ambon, yang berlasung dengan mitra masyarakat Negeri/Desa Hatumete. Sebagai luaran kegiatan ini, akan dipublikasikan pada jurnal EUSEBEIA LPM UKIM. Diharapkan kepada pihak-pihak terkait, misalnya masyarakat Negeri/Desa Hatumete dan masyarakat negeri/desa lainnya yang terlibat dalam kegiatan ini, dapat menindaklanjuti kegiatan-kegiatan seperti ini

kepada negeri/desa lainnya, karena akan berdampak pada peningkatan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Menjaga Kesehatan Lingkungan Kita dan Sekitar, <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/menjaga-kesehatan-lingkungan-kita-dan-sekitar-75> , Diunduh tanggal 28 Oktober 2019.
- Harimurti Sabtanti, 2013, Upaya Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan Untuk Warga Dusun Mranggen, Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Diunduh Tanggal 26 September 2019.
- Purwanti Putu Ni, dkk, 2016, Sosialisasi dan Aksi Sosial Pembersihan Lingkungan Pantai Mertasari Di Desa Sanur Kaja Denpasar, Diunduh Tanggal 29 September 2019.
- Sintadayatri, Arti Dan Manfaat Kebersihan Lingkungan, <https://sintadayatri.wordpress.com/2012/11/06/arti-dan-manfaat-kebersihan-lingkungan/>, diunduh tanggal 25 September 2019.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, diunduh 28 September 2019.